

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bank dalam Undang-undang No. 7/1992 sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 10/1998 dinyatakan sebagai “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Sangatlah penting bagi bank jika mendapatkan keuntungan secara terus menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik. Bank juga disebut sebagai lembaga *financial intermediary*, yaitu sebagai lembaga perantara dua belah pihak, yakni pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana secara efektif dan efisien. Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa mendatang. Sangat penting bagi bank untuk memperoleh keuntungan secara kontinyu agar kelangsungan hidupnya baik. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat di ukur menggunakan rasio bank yang salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*.

ROA merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dikatakan baik

apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu namun pada kenyataannya tidak terjadi pada bank-bank swasta nasional devisa. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian posisi ROA pada bank-bank swasta nasional Devisa dari tahun 2009 sampai dengan Desember 2013 rata-rata ROA mengalami peningkatan. Namun ada beberapa bank yang *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan seperti Bank ekonomi Raharja Tbk (-0,27), Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (-0,09), Bank Maspion (-0,02), Bank Mega Tbk (-0,21), Bank Metro Express (-0,43), Bank OCBC NISP (-0,06) Tbk, Bank Of India Indonesia, Tbk (-0,12) Bank UOB Indonesia QNB (-0,22) Bank kesawan, Tbk (-0,81).

Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti tingkat profitabilitas ROA pada bank-bank swasta nasional Devisa dan mengaitkannya dengan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada bank-bank swasta nasional Devisa. Secara teori ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah risiko usaha. Risiko usaha ini lah yang menjadi salah satu penyebab turunnya ROA suatu bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/25/Pbi/ Tahun 2009 mengidentifikasi ada delapan jenis risiko yang secara *interent* melekat pada industri perbankan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan. Namun dari kedelapan risiko tersebut hanya empat risiko yang dapat dihitung besarnya, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional.

Tabel 1.1.  
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK-BANK  
SWATA NASIONAL DEvisa SELAMA TAHUN 2009-2013

No	NAMA BANK	ROA									Jml trend	Rata-rata
		2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend		
1	Bank Antar Daerah	0,57	0,98	0,41	0,91	-0,07	1,05	0,14	1,24	0,19	0,67	0,17
2	Bank Arta Graha Internasional,Tbk	0,44	0,76	0,32	0,72	-0,04	0,84	0,12	1,39	0,55	0,95	0,24
3	Bank Bukopin	1,46	1,65	0,19	1,82	0,17	1,86	0,04	1,75	-0,11	0,29	0,07
4	Bank Bumi Arta	0,2	1,47	1,27	2,11	0,64	2,58	0,47	1,95	-0,63	1,75	0,44
5	Bank Central Asia,Tbk	3,4	3,51	0,11	3,82	0,31	3,44	-0,38	3,61	0,17	0,21	0,05
6	Bank CIMB Niaga, TBK	2,11	2,73	0,62	2,78	0,05	3,1	0,32	2,66	-0,44	0,55	0,14
7	Bank Danamon Indonesia,Tbk	1,78	3,34	1,56	2,84	-0,50	3,19	0,35	2,42	-0,04	0,64	0,16
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2,21	1,78	-0,43	1,49	-0,29	1,09	-0,40	1,13	0,5	-1,08	-0,27
9	Bank Ganesha	0,6	1,71	1,11	0,78	-0,93	0,45	-0,33	0,95	-0,25	0,35	0,09
10	Bank Hana	0,21	1,88	1,67	1,41	-0,47	1,64	0,23	1,39	-0,68	1,18	0,30
11	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,41	2,78	0,37	3	0,22	2,72	-0,28	2,04	-99,19	-0,37	-0,09
12	Bank ICB Bumiputera Tbk	0,18	0,24	0,06	-1,64	-1,88	100	101,64	0,81	-0,33	0,63	0,16
13	Bank ICBC Indonesia	0,74	0,39	-0,35	0,73	0,34	1,33	0,60	1,00	0,38	0,26	0,07
14	Bank Index Selindo	1,42	1,12	-0,3	1,23	0,11	1,83	0,60	2,21	0,38	0,79	0,20
15	Bank Internasioanal Indonesia,Tbk	-0,5	1,01	1,51	1,11	0,10	1,63	0,52	1,35	-2,28	1,85	0,46
16	Bank Maspion	1,1	1,35	0,25	1,87	0,52	1,01	-0,86	1,01	0	-0,09	-0,02
17	Bank Mayapada,Tbk	0,9	1,22	0,32	2,07	0,85	3,04	0,97	2,12	-0,92	1,22	0,31
18	Bank Mega,Tbk	1,77	2,45	0,68	2,29	-0,16	2,88	0,59	0,95	-0,93	-0,82	-0,21
19	Bank Mestika Dharma	4,9	3,93	-0,97	4,36	0,43	5,72	1,36	5,19	-0,53	0,29	0,07
20	Bank Metro Express	2,64	1,73	-0,91	1,36	-0,37	1,03	-0,33	0,91	-0,12	-1,73	-0,43
21	Bank Nusantara Parahyangan,Tbk	1,02	1,4	0,38	1,53	0,13	1,65	0,12	1,42	-0,23	0,40	0,10
22	Bank OCBC NISP. Tbk	1,79	1,09	-0,7	1,91	0,82	1,78	-0,13	1,57	-0,21	-0,22	-0,06
23	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,53	2,93	-0,6	3,66	0,73	3,09	-0,57	3,04	-0,05	-0,49	-0,12
24	Bank Permata,Tbk	1,39	1,89	0,5	2	0,11	1,87	-0,13	1,39	-0,48	0,00	0,00
25	Bank SBI Indonesia	0,8	0,91	0,11	1,58	0,67	1,26	-0,32	0,90	-0,36	0,10	0,03
26	Bank Sinarmas, Tbk	0,93	1,44	0,51	1,07	-0,37	1,74	0,67	1,64	-0,1	0,71	0,18
27	Bank UOB Indonesia	3,03	3,31	0,28	2,3	-1,01	2,73	0,43	2,16	-0,57	-0,87	-0,22
28	Bank Pan Indonesia, Tbk	1,75	1,87	0,12	2,02	0,15	2,02	0,00	1,74	-0,28	-0,01	0,00
29	QNB Bank kesawan, Tbk	3,27	0,77	-2,5	0,46	-0,31	-1,05	-1,51	0,05	1,1	-3,22	-0,81
	<b>TOTAL</b>	1,58	1,78	0,19	1,78	0,00	5,36	3,58	1,72	-3,64	0,14	0,03

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Laporan keuangan publikasi yang Di Olah, data tahun 2009-2013

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas dapat diukur salah satu diantaranya dengan menggunakan *Loan to deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah berlawanan arah atau negatif hal ini dikarenakan jika LDR naik maka terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga kenaikan total kredit akan menaikkan pendapatan bunga bagi bank sedangkan kenaikan total dana pihak ketiga menaikkan biaya bunga sehingga risiko likuiditas nya menurun. Pengaruh LDR dengan ROA adalah positif atau searah hal ini terjadi karena meningkatnya LDR menunjukkan peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga laba yang diperoleh bank meningkatkan serta ROA pun ikut meningkat.

Dengan demikian pengaruh LDR ke risiko likuiditas berlawanan arah dan pengaruh LDR ke ROA searah sehingga pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena semakin tinggi risiko likuiditas menunjukkan bank kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga pendapatan dari dana yang dialokasikan pada asset yang mendatangkan keuntungan juga akan menurun, laba pun menurun dan ROA ikut turun.

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak

lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank (11/25/PBI/2009). Risiko kredit dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL mengukur kualitas kredit sebuah bank. Pengaruh antara NPL dengan risiko kredit adalah positif atau searah. Apabila NPL meningkat maka peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total kredit akibatnya kualitas kredit bank menurun sehingga risiko kredit meningkat. Sedangkan pengaruh NPL ke ROA adalah negatif diakibatkan peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total kredit hal ini menyebabkan biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA pun menurun. Dengan demikian karena pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah searah dan NPL terhadap ROA berlawanan arah sehingga dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah berlawanan arah.

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option* (11/25/PBI/2009). Risiko pasar terdiri atas risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*) adalah risiko terjadinya potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (veithzal rivai,2013:570). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko tingkat bunga adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan *posisi devisa netto* (PDN). Pengaruh IRR dengan risiko suku bunga memiliki pengaruh positif atau negatif hal

ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL maka menyebabkan tingkat suku bunga menurun sehingga risiko tingkat suku bunga mengalami peningkatan dan sebaliknya. Sedangkan apabila IRR menurun maka peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada peningkatan IRSL, maka menyebabkan tingkat suku bunga meningkat sehingga risiko suku bunga bank akan mengalami penurunan dan sebaliknya. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA bank pun menurun. Dengan demikian pengaruh risiko suku bunga dengan ROA pun bisa positif atau negatif.

Pengaruh PDN terhadap risiko nilai tukar bisa positif atau negatif hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada peningkatan pasiva valas maka menyebabkan tingkat nilai tukar menurun sehingga risiko nilai tukar mengalami peningkatan dan sebaliknya. Apabila PDN menurun maka peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas, maka menyebabkan nilai tukar meningkat sehingga risiko nilai tukar bank akan

mengalami penurunan dan sebaliknya. Pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif hal ini tergantung dengan trend nilai tukar. Semakin tinggi PDN berarti peningkatan *aktiva valas* dengan persentase lebih besar daripada peningkatan *pasiva valas*. Jika trend nilai tukar menunjukkan peningkatan yaitu menguatnya nilai tukar valas, maka peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat dan akan diikuti oleh peningkatan ROA, berarti hubungan PDN dengan ROA adalah searah atau positif. Sedangkan jika trend nilai tukar menunjukkan penurunan, yaitu melemahnya nilai tukar maka penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba akan menurun dan menyebabkan terjadinya penurunan pada ROA, berarti hubungan antara PDN dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Dengan demikian pengaruh risiko nilai tukar dengan ROA pun bisa positif atau negatif.

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang (11/25/PBI/2009). Risiko ini diukur salah satunya dengan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio FBIR digunakan untuk mengukur seberapa efisien bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasi diluar pendapatan bunga. Pengaruh antara FBIR dengan risiko operasional adalah negatif atau berlawanan arah, dimana semakin tinggi FBIR menunjukkan peningkatan pendapatan operasional di luar bunga sehingga akan mengakibatkan risiko operasional menurun. Sedangkan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif atau searah,

Apabila FBIR meningkat, itu berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian pengaruh FBIR terhadap risiko operasional negatif dan FBIR terhadap ROA positif sehingga dapat disimpulkan pengaruh risiko operasioanal terhadap ROA adalah negatif karena semakin tinggi risiko operasional menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan persentase lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh bank sehingga laba akan menurun dan ROA pun akan menurun. Rasio BOPO digunakan untuk menekan biaya operasi untuk mendapatkan pendapatan operasi. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif atau searah, apabila BOPO mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga risiko operasional akan meningkat. Pengaruh antara rasio BOPO dengan ROA berpengaruh negatif atau berlawanan arah. Jika BOPO meningkat menunjukkan risiko operasional yang tinggi sebagai akibat dari peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba operasional bank mengalami penurunan sehingga ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif dan BOPO terhadap terhadap ROA negatif dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif karena semakin tinggi risiko operasional menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan persentase lebih



besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh bank sehingga laba akan menurun dan ROA pun akan menurun. Dalam dunia usaha sangat diperlukan adanya pengelolaan risiko karena setiap langkah dalam pengambilan keputusan telah mengandung risiko yang senantiasa dihadapkan pada kondisi ketidakpastian dan pada umumnya bersumber pada faktor internal dan eksternal bank. Demikian juga yang perlu dilakukan oleh bank-bank umum swasta nasional devisa dalam menghasilkan *Return On Asset* (ROA).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank bank Swasta nasional devisa ?
2. Apakah LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional devisa ?
3. Apakah NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional devisa ?
4. Apakah IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional devisa ?
5. Apakah PDN memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional devisa?
6. Apakah FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional devisa?

7. Apakah BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional devisa?

Diantara LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO. Manakah yang kontribusi paling besar terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional Devisa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas adalah.

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, secara bersama-sama terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Untuk mengetahui tingkat risiko usaha mana yang mempunyai pengaruh

dominan terhadap tingkat ROA pada bank-bank swasta nasional devisa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

##### 1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bank dalam mengelola risiko usaha dalam upaya mendapatkan tingkat keuntungan yang diharapkan.

##### 2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas tentang sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional devisa.

##### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Menambah koleksi atau pembendaharaan perpustakaan STIE perbanas sehingga dapat digunakan sebagai buku pedoman bagi mahasiswa lain.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan Skripsi adalah sebagai berikut.

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.**

Dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian yang sudah ada pada

penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik dan analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya.